

PENGARUH KINERJA PERBANKAN TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT ATAU PEMBIAYAAN PADA BANK KONVENSIONAL DAN SYARIAH

Yunita Hasanah¹, Ida Busneti²

¹Bank Mandiri

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

idabusneti67@gmail.com

Abstract

The goal this research to analyze comparing of factors that influence credit distribution at PT. Bank DKI and finance at PT. Bank Syariah Mandiri. The variable that influence credit distribution is: Third Party Funds, NonPerforming Loan/NonPerforming Finance and Capital Adequacy Ratio. This research used secondary data quarterly during the period 2008-2015 at the case study PT. Bank DKI and PT. Bank Syariah Mandiri from Finance Annual Reports of each Bank. The Methodology used is multiple regression analyze. This research shows is Third Party Funds and Capital Adequacy Ratio significantly and positive influence for the credit distribution and financing. NonPerforming Loan/NonPerforming Finance has a negative and significant effect for credit distribution and financing.

Keywords: *Credit, Finance, Third Party Fund (DPK), Non-Performing Loan (NPL), NonPerforming Finance (NPF) and Capital Adequacy Ratio (CAR)*

PENDAHULUAN

Pengertian Bank menurut UU No 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan dan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut pihak bank akan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut (Kasmir, 2000).

Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk lain

sesuai kebutuhan yang disebut sebagai dan pihak ketiga. Masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada pihak bank. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat kira-kira mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola dan untuk kegiatan pengkreditan mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank (Dendawijaya: 2005).

Dilihat dari segi peranannya, dalam sistem perbankan konvensional, selain berperan sebagai jembatan antara pemilik dana dan dunia usaha, perbankan juga masih menjadi penyekat antara keduanya karena tidak adanya *transferability risk and return*, dimana seluruh keberhasilan dan resiko usaha didistribusikan secara langsung kepada pemilik dana. Tidak demikian halnya sistem yang dianut perbankan syariah, dimana perbankan syariah menjadi manajer investasi, wakil, atau pemegang amanat (*custodian*) dari pemilik dana atas investasi di sektor riil sehingga menciptakan suasana harmoni (Muhammad, 2005).

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah maka industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin signifikan karena pertumbuhan perbankan syariah lebih dari 65 % pertahun dalam 5 tahun terakhir. Perbankan syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari ekonomi syariah, terutama dalam bidang keuangan. Perbankan muslim yang

menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam. Menghadapi gejolak moneter yang diwarnai dengan tingkat suku bunga tinggi, eksistensi perbankan syariah tidak tergoyahkan, karena perbankan syariah tidak berbasiskan pada bunga.

Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dan telah berkembang menjadi sebuah tren. Dalam Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2009 disebutkan berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional. Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat (LPPS, 2010).

Tingkat laba pada bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya karena bagi hasil yang digunakan tidaklah tetap seperti pada bank konvensional yang menerapkan sistem bunga.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan tingkat suku bunga. Dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain-lain (Retnadi, 2006).

Kebijakan perkreditan harus memperhatikan beberapa faktor seperti: keadaan keuangan bank saat ini, pengalaman bank, dan keadaan perekonomian (Sinungan, 2000). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2009). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008).

Salah satu alasan terkonsentrasinya kegiatan bank dalam penyaluran kredit adalah sifat bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit sehingga secara moral mereka harus menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit. Perkembangan perbankan di negara berkembang seperti Indonesia, umumnya

sumber pembiayaan kegiatan usaha berasal dari penyaluran kredit yang di harapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Siamat, 2005).

Pemberian kredit merupakan kegiatan bank yang utama dalam mendapatkan keuntungan, tetapi risiko yang cukup besar juga bersumber dari pemberian kredit. Dengan begitu pemberian kredit harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Pemberian kredit yang dilakukan bank harus dianalisis dengan teliti agar kredit yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati. Pemberian kredit harus prudent sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan risiko yang biasanya disebut dengan risiko kredit.

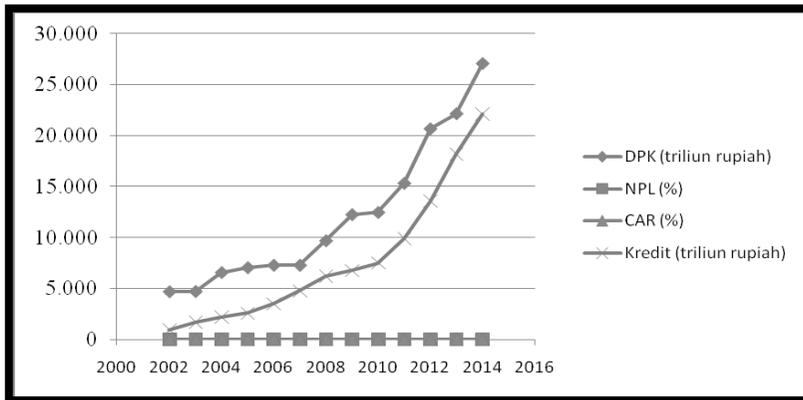
Untuk perbankan syariah sendiri, faktor yang mempengaruhi bank dalam menyalurkan pembiayaannya, baik faktor yang berasal dari internal bank maupun faktor

yang berasal dari eksternal bank. Untuk melihat kondisi internal perusahaan, biasanya pihak bank merujuk pada laporan keuangan bank yang diindikasikan dengan berbagai rasio keuangan. Kondisi internal perusahaan dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan. Dalam penelitian ini, variabel independen menggunakan faktor yang berasal dari internal perusahaan yaitu rasio keuangan bank, ini dimaksudkan untuk kemudahan dalam metode serta kemudahan data.

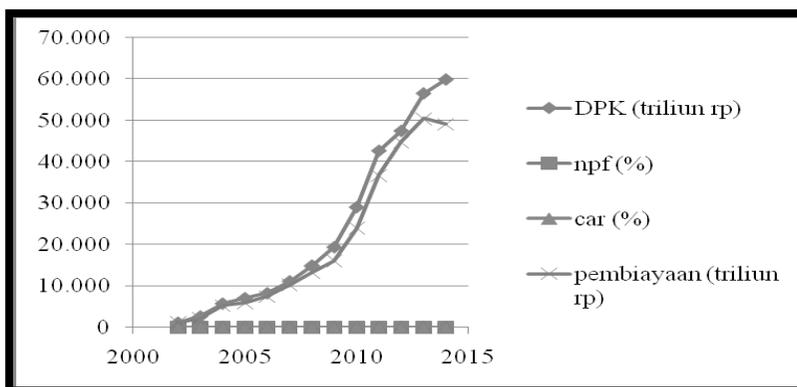
Faktor internal perusahaan juga mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Adapun beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi internal perusahaan antara lain: rasio permodalan bank yang diwakili oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan rasio risiko kredit macet yang diwakili oleh rasio *Net-Performing Loan* (NPL).

Perilaku penawaran kredit, perbankan selain dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari DPK (Dana Pihak Ketiga), juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan jumlah kredit macet atau NPL (*Non-Performing Loans*) (Warjiyo, 2004).

Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit atau Pembiayaan pada Bank Konvensional dan Syariah



Gambar 1
Perkembangan DPK, NPL, CAR dan Kredit PT. Bank DKI



Gambar 1
Perkembangan DPK, NPL, CAR dan Kredit PT. Bank Mandiri

Dari gambar 1 berikut dapat dilihat perkembangan DPK, NPL, CAR dan Kredit yang terdapat di PT. Bank DKI periode 2002-2014, Bank DKI terus meningkat tiap tahun yang rata-rata peningkatan sebesar 30%. Hal ini diimbangi dengan peningkatan pemberian kredit tiap tahunnya. Pergerakan DPK yang searah dengan pergerakan total kredit yang

disalurkan menunjukkan indikasi positif. Rasio kegagalan pemberian kredit atau biasa disebut *Non-Performing Loans* (NPL) mengalami fluktuasi tiap tahun. Pergerakan ini tidak searah dengan pergerakan kredit yang disalurkan yang menunjukkan indikasi negatif. Sedangkan untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami fluktuasi tiap

tahun. Dan ini menunjukkan indikasi negatif terhadap penyaluran kredit.

Untuk perkembangan DPK, NPF, CAR dan Pembiayaan yang terdapat di PT. Bank Syariah Mandiri periode 2002-2014 terlihat pada gambar 2, DPK BANK Mandiri terus meningkat tiap tahun yang rata-rata peneingkatan sebesar 20%. Hal ini diimbangi dengan peningkatan pemberian kredit tiap tahunnya. Pergerakan DPK yang searah dengan pergerakan total kredit yang disalurkan menunjukkan indikasi positif. Rasio kegagalan pemberian kredit atau biasa disebut *Non-Performing Loans* (NPL) mengalami fluktuasi tiap tahun. Pergerakan ini tidak searah dengan pergerakan kredit yang disalurkan yang menunjukkan indikasi negatif. Sedangkan untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami fluktuasi tiap tahun. Dan ini menunjukkan indikasi negatif terhadap penyaluran kredit.

Dalam kegiatan pemberian pembiayaan bank harus memiliki indikator untuk meminimalisir risiko kredit dengan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) atau *Non-Performing Finance* (NPF) yang ada di Bank Syariah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PERBANDINGAN DPK, NPL atau NPF dan CAR TERHADAP PENYALURAN KREDIT atau PEMBIAYAAN PADA BANK KONVENSIONAL dan SYARIAH (STUDI KASUS PADA PT. BANK DKI dan PT. BANK SYARIAH MANDIRI)”**

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank DKI dan PT. Bank Syariah Mandiri. Sebagai perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulanan mulai dari triwulan pertama tahun 2002 hingga triwulan keempat tahun 2014. Data DPK, NPL, dan CAR juga diambil pada periode waktu yang sama. Seluruh data merupakan data *time series* triwulanan. Data jumlah pembiayaan dan kredit berasal dari neraca triwulanan yang dipublikasikan. Sedangkan data DPK, NPL dan CAR berasal dari perhitungan rasio keuangan triwulanan yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (OLS klasik).

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan PT. Bank DKI dan PT. Bank Syariah Mandiri serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah tercatat di PT. Bank DKI dan PT Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan pada periode penelitian yaitu tahun 2008-2015. Data ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh PT. Bank DKI dan PT. Bank Syariah Mandiri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan PT. Bank DKI dan PT. Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan melalui situs

resmi PT. Bank DKI dan PT. Bank Syariah Mandiri. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan masing-masing variabel.

Bentuk Persamaan Panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh DPK, CAR dan NPL terhadap penyaluran kredit/pembiayaan perbankan di Bank Konvensional dan Bank Syariah yaitu:

Model Konvensional

$$\text{Penyaluran Kredit}_{it} = \beta_0 + \beta_1\text{DPK}_{it} + \beta_2\text{NPL}_{it} + \beta_3\text{CAR}_{it} + \text{eit}$$

Model Syariah

$$\text{Pembiayaan}_{it} = \beta_0 + \beta_1\text{DPK}_{it} + \beta_2\text{NPF}_{it} + \beta_3\text{CAR}_{it} + \text{eit}$$

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan baik model konvensional dan model syariah terbebas dari penyakit asumsi klasik.

Hasil analisis regresi model konvensional (PT. Bank DKI) dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$\text{Penyaluran Kredit} = -4685727.364 + 0.786 \text{ DPK} - 446380.981 \text{ NPL} + 251179.369 \text{ CAR} + e \quad (18.391) \quad (-1.433) \quad (2.479)$$

Dari hasil penelitian menunjukkan pengaruh DPK terhadap kredit adalah

berpengaruh positif dan signifikan, artinya bahwa apabila Dana Pihak Ketiga naik maka Kredit yang disalurkan oleh PT. Bank DKI juga meningkat. Hal ini membuktikan peran intermediasi perbankan bank DKI dalam penelitian ini, sangat dipengaruhi oleh dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh pihak Bank DKI. riil dan pertumbuhan sektor riil diperlukan peran perbankan yang sangat tinggi dalam meningkatkan kredit usaha sektor riil. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh dana pihak ketiga yang dihimpun yang menyebabkan penyaluran kredit semakin meningkat. Ini juga menandakan besarnya kredit yang dapat disalurkan tergantung dari besarnya dana yang mampu dihimpun oleh PT. Bank DKI. Hal ini mendukung penelitian Sariasih dan Dewi (2013). Sedangkan menurut Kasmir (2005) menunjukkan bahwa kegiatan lembaga keuangan adalah menghimpun dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit, dimana dana yang disalurkan ini bersumber dari simpanan masyarakat luas yang dihimpun dalam bentuk tabungan dan deposito. Untuk meningkatkan kegiatan sector.

Pengaruh NPL terhadap kredit adalah berpengaruh negatif dan signifikan, artinya bahwa apabila *Non-Performing Loan* mengalami peningkatan maka Kredit yang disalurkan oleh PT. Bank DKI akan mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa NPL tidak berpengaruh besar terhadap sektor perbankan bank DKI. Menurut Darmawan (2004) *Non-Performing Loan*

(NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Dan NPL juga mencerminkan risiko kredit, semakintinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Huda (2014) akan tetapi berbeda dengan penelitian Sariasih dan Dewi (2013), dimana hasilnya memiliki pengaruh positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh CAR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kredit pada PT. Bank DKI artinya bahwa apabila CAR naik maka Kredit akan naik juga. Menurut Ali (2004) dalam Huda (2014) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dengan kata lain besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 - 25

persen setahun (Wibowo, 2009) dalam Huda (2014). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Huda (2014). Hasil analisis regresi model syariah (PT. Bank Syariah Mandiri) dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$\text{Pembiayaan} = -10791231.805 + 0.925 \text{ DPK} \\ - 688052.787 \text{ NPL} + 885817.658 \text{ CAR} + e \\ (-2.534) (27.825) (-1.688) (2.519)$$

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh DPK terhadap pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri berpengaruh positif dan signifikan. Artinya bahwa jika DPK naik maka pembiayaan yang disalurkan oleh PT. BSM akan naik juga. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Nurbaya (2013) dan Wardiantika & Kusumaningtyas (2014). Besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank merupakan satu barometer dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Menurut Rinaldy (2008) dalam Nurbaya (2013) pertumbuhan DPK menunjukkan kecenderungan yang menurun, maka akan dapat memperlemah kegiatan operasional bank. Secara operasional perbankan, DPK merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca bank. Sehingga semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh NPF terhadap pembiayaan PT.

Bank Syariah Mandiri yaitu negatif dan signifikan yang berarti bahwa jika NPF naik maka pembiayaan akan mengalami penurunan. NPF merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat resiko pembiayaan. Semakin besar NPF menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah, pembiayaan masalah yang tinggi menyebabkan bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan karena bank harus membentuk cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar. Tingginya tingkat NPF mengakibatkan bank mengalami kesulitan dan kesehatan bank juga akan menurun. Tingkat NPF yang wajar ditetapkan oleh Bank Indonesia hanya sebesar 5%, untuk itu bank harus berhati-hati didalam menyalurkan pembiayaannya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wardiantika & Kusumaningtyas (2014).

Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri yaitu positif dan signifikan yang berarti jika CAR mengalami kenaikan maka pembiayaan juga mengalami kenaikan. CAR merupakan indikator dari kecukupan modal suatu bank, yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Penyediaan modal yang cukup merupakan hal yang penting, untuk mengimbangi ketergantungan dari dana pihak ketiga. Menurut Rinaldi (2008) dalam Nurbaya (2013) secara esensial CAR menetapkan bahwa terhadap pos-pos tertentu, terutama aktiva tidak produktif dan aktiva produktif yang kualitasnya “memburuk” harus dibiayai dengan dana sendiri. Sehingga

dengan semakin besar jumlah CAR berarti akan semakin banyak pula dana yang dapat disalurkan melalui pembiayaan *murabahah*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurbaya (2013).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dibandingkan pengaruh DPK, NPL dan CAR terhadap Kredit PT. Bank DKI terhadap DPK, NPF dan CAR terhadap Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri. Adapun hasilnya menunjukkan tidak banyak perbedaan antara model bank konvensional (PT. Bank DKI) dengan model bank syariah (PT. Bank Syariah Mandiri). Secara uji bersama-sama yang ditunjukkan oleh *Adjusted R square* untuk PT. Bank DKI sebesar 92,6 % sedangkan *Adjusted R square* PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 97,7 %. Hal ini membuktikan bahwa variabel DPK, NPF dan CAR dalam mempengaruhi pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri cukup lebih besar dari PT. Bank DKI meskipun secara uji F-statistik menunjukkan sama-sama signifikan. Apabila dibandingkan dengan uji parsial pengaruh DPK, NPF dan CAR memiliki hubungan yang sama antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara teoritis dimuka, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini.

1. Hasil penelitian ini untuk PT. Bank DKI yaitu pengaruh variabel DPK terhadap kredit berpengaruh positif dan signifikan. Untuk variabel NPL terhadap kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dan untuk variabel CAR terhadap kredit berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan untuk uji F Statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kredit.
2. Untuk model penelitian syariah PT. Bank Syariah Mandiri terdapat pengaruh positif variabel DPK terhadap pembiayaan dan signifikan, sedangkan untuk variabel NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Sementara untuk variabel CAR terhadap pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan juga. Apabila dilihat dari uji F Statistik terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Dari kedua model penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank DKI maupun PT. Bank Syariah Mandiri tidak ada perbedaan dari sisi uji parsial (uji t statistik) sedangkan dari uji *Adjusted R square* menunjukkan bahwa model bank syariah lebih besar pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen pada PT. Bank Syariah Mandiri (97,7 %) dibandingkan dengan PT. Bank DKI (92,6 %).

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang memerlukan

perbaikan dan pengembangan dalam studi-studi selanjutnya, diantaranya:

1. Penelitian ini dibatasi hanya dengan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit maupun Pembiayaan yang meliputi Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio yang dapat memenuhi syarat dalam penelitian. Penelitian ini belum mencakup aspek-aspek lain yang mungkin merupakan faktor penting dikarenakan informasi faktor-faktor tersebut tidak dilaporkan secara lengkap dan konsisten.
2. Penelitian ini juga hanya menggunakan sampel data triwulan dan data yang digunakan adalah data untuk 8 tahun yaitu tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 sehingga belum dapat dilakukan analisis yang lebih komprehensif.

Implikasi Kebijakan

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar lebih memperbanyak variabel dan periode waktu yang akan di uji sehingga akan diperoleh sampel yang banyak dan hasil yang lebih akurat guna menemukan dimensi-dimensi baru dalam bidang ilmu perbankan.
2. Bagi para akademisi yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar lebih banyak menggunakan variabel independen dalam penelitian guna menemukan dimensi-dimensi baru dalam bidang ilmu perbankan khususnya kredit dan pembiayaan.

3. Bagi bank, PT. Bank DKI dan PT. Bank Syariah Mandiri agar dapat mempublikasikan laporan keuangan bulanan yang tidak hanya tahun terakhir tetapi tahun-tahun sebelumnya agar lebih banyak data yang dapat diteliti. Untuk perbankan konvensional dan syariah agar dapat meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang paling berpengaruh karena Dana yang diberikan sangat mempengaruhi peningkatan kredit untuk bank konvensional maupun pembiayaan untuk perbankan syariah. Dan untuk *Non-Performing Loan* (NPL) maupun *Non-Performing Finance* (NPF) untuk perbankan konvensional maupun syariah agar untuk menjaga kesehatan bank dibawah 5% yang memiliki tingkat kewajaran dan dapat menghindarkan resiko kredit. Dari sisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan konvensional maupun syariah agar memiliki cadangan yang lebih besar agar kredit yang disalurkanpun bisa lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Al Hadits

- Ali, Masyhud. 2004. *Aset Liability Management*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2005. *Bank Syariah dari Teori dan Praktek*, Jakarta: Gema Insani.
- Apsari, Bella Anindita. 2015. *Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Billy, Arma Pratama. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan*. JurnalKajian Ekonomi.
- Darmawan, Komang. 2004. *Analisis Rasio – Rasio Bank*. Info Bank: Juli. 18 – 21.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*.Bogor: Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia,
- Ghozalli, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Huda, Ghalih Fahrul. 2014. *Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Karnaen A, Purwaatmadja. 2001. *Kajian Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: BEM Jurusan Muamalah UIN Syarif Hidayatullah.

- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Munandar, Eris. 2009. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR dan ROA terhadap Pembiayaan Bank Syariah Mandiri*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nurbaya, Ferial. 2013. *Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 - Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prabowo. Anggono Yuda. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Retnadi, Djoko. 2006. *Perilaku Penyaluran Kredit Bank*. Jurnal Kajian Ekonomi.
- Sariasih, Ni Wayan & Made Rusmala Dewi. 2012. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Loan Dan Inflasi Terhadap Kredit Yang Disalurkan Oleh LPD Kabupaten Badung Periode Tahun 2008 – 2012*. Bali: Universitas Udayana
- Sariasih, Ni Wayan & Made Rusmala Dewi. 2013. *Pengaruh NPF, DPK dan Inflasi terhadap pembiayaan UKM pada BPRS di Indonesia*. Bali: Universitas Udayana.
- Siamat, Dahlan. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE UI.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suseno dan Pieter Abdullah. 2003. *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan Studi Kebanksentralan BI.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantosi. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan